

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan sebuah penelitian adalah di wilayah Rusun Bendhil II RW 08 dengan targetnya merupakan ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikannya paling tinggi SMA atau dengan lebih banyak kesehariannya di rumah dan hiburannya adalah menonton televisi. Waktu penelitian akan diselenggarakan pada bulan Agustus 2021.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan atau menjelaskan masalah, dan hasilnya dapat diringkas. Penelitian kuantitatif menuntut peneliti untuk bersikap objektif serta tidak membiarkan penilaian pribadi mempengaruhi temuan. Peneliti tidak boleh membatasi konsep dan alat pengukuran data sesuka hati. penelitian kuantitatif dalam ilmu-ilmu sosial tergantung pada masalah dan tujuan penelitian itu sendiri.

Ada dua format penelitian kuantitatif, yaitu format deskriptif dan format penjelasan. Format atau jenis deskripsi berusaha menggambarkan secara sistematis, jujur, dan akurat tentang fakta dan karakteristik sekelompok orang atau objek tertentu. Ada empat jenis utama metodologi deskriptif.. Menurut Bungin, tipe eksplanatori bertujuan membahas generalisasi sampel terhadap populasi atau hubungan, perbedaan atau pengaruh variabel penjelas dengan variabel lain. Beberapa ahli telah menyarankan bahwa menafsirkan grafik, misalnya, adalah cara untuk menguji hubungan antar variabel. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara sistematis, jujur dan akurat fakta-fakta yang dipikirkan masyarakat tentang sinetron “Ikatan

Cinta” RCTI Kita harus memastikan batas-batas konseptual dan alat ukur dapat diandalkan dan valid. Peneliti mencoba mempersempit konsep atau variabel yang diteliti dengan melakukan penelitian dalam lingkungan yang terkendali. (Kriyantono, 2009: 56). Metode penelitian kuantitatif, seperti survei dan eksperimen, bersifat rasional dan empiris, artinya penelitian menyimpang dari konsep atau teori yang menjadi landasannya.

Menurut (Kriyantono 2009:56) penelitian kuantitatif biasanya dicirikan oleh ciri-ciri :

- a. Komunikasi topik: Dalam kasus di mana peneliti berasumsi bahwa realitas terpisah dan transendental, jarak tertentu diperlukan untuk menjadi objektif. Alat ukur harus objektif.
- b. Penelitian yang bertujuan menguji suatu teori atau perkiraan, mendukung ataukah menyangkal suatu teori. Informasi berfungsi dimana alat untuk memvalidasi teori yang didukung oleh fakta tersebut. Jika hipotesis atau teori ditolak selama analisis, peneliti biasanya tidak langsung menolak hipotesis dan teori, tetapi terlebih dahulu memeriksa apabila ada kesalahan teknik pengambilan sampel atau kah dalam arti konsep kurang efektif, sebagai akibat dari yang dalam hasil yang kurang dapat diandalkan.
- c. Penelitian untuk digeneralisasi. Karenanya kita membutuhkan sampel yang representatif dari seluruh populasi, penerapan konsep yang praktis, dan alat ukur yang baik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiyono 2010:80) berpendapat bahwa Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek, orang, atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu. Peneliti menentukan area yang akan diteliti dan menarik kesimpulan.

Populasi lebih dari sekedar jumlah objek atau objek penelitian. Namun, itu mencakup semua karakteristik atau atribut dari subjek atau objek itu sendiri.

Populasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan data. Jika setiap orang memberikan data yang sama, jumlah orang akan sama dengan jumlah orang.

(Hadari Nawawi 2003: 141) menyatakan bahwa populasi adalah semua subjek penelitian, meliputi manusia, hewan, tumbuhan, gejala, benda, hasil pengujian atau kejadian sebagai data dengan ciri-ciri dalam penelitian. Menjelaskan populasi adalah semua unit dasar, dan ukurannya akan diperkirakan dengan analisis statistik dari sampel penelitian.

Jumlah penduduk Rusun Bendil II RW 08 adalah 340, kelompok umur 30 sampai 50 tahun, dan tingkat pendidikan rata-rata siswa SMA menonton sinetron “Ikatan Cinta”.

3.3.2 Sampel

(Sugishirono 2015:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sedangkan menurut (Arikuntoro 2013: 107), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel yang digunakan adalah sampel yang diinginkan. Sampling objektif adalah sampel yang sengaja dipilih untuk diteliti.. Sebelum peneliti melakukan penelitiannya, maka terlebih dahulu adanya pra-survei dengan tujuan untuk mendata siapa saja yang akan menjadi responden.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015 :38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau

pengukuran variabel-variabel bersangkutan serta pengembangan alat ukur (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat kognisi seseorang dapat diukur dengan indikator berikut;

1. Alarm: Dapatkan pemicu atau alarm dari seri Ribat Al Hob. Proses ini terjadi secara alami melalui alam bawah sadar penonton untuk memunculkan atau menghasilkan ekspresi dari apa yang telah dilihatnya.
2. Attention: Tingkat ketertarikan masyarakat terhadap isi pesan yang disampaikan. Tahap atensi ini dapat mempengaruhi tingkat persepsi seseorang.

Ketika tahapan stimuli terbentuk, maka tingkat kesadaran lainnya melemah.

Setelah stimuli terbentuk akan timbul dari faktor-faktor;

- a. *Internal*: Biologis manusia (rasa haus, lapar dll).
- b. *Eksternal*: Perhatian yang dikeluarkan melalui Gerakan-gerakan tubuh atau yang terlihat jelas.
- c. Interpretasi : Tingkat pemaknaan masyarakat dari sinetron ikatan cinta.

Tahap ini mengacu dengan apa yang telah terjadi sebelumnya. Stimuli, dan atensi akan menjadi satu kesatuan yang sifatnya keseluruhan atau utuh tidak dapat dipisahkan adalah indikator terciptanya interpretasi dari seseorang.

. Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Menurut Sugiyono (2012:31) definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Konsep

| VARIABEL | DIMENSI / INDIKATOR | ALAT UKUR | HASIL UKUR |
|--|---------------------|--|---|
| PROGRAM SINETRON RCTI “IKATAN CINTA” (X) | JUDUL | <p>Kuesioner dengan Skala Likert</p> <p>A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1</p> <p>B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1</p> | <p>Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif.</p> <p>Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif.</p> |
| | ALUR | <p>Kuesioner dengan Skala Likert</p> <p>A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1</p> <p>B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1</p> | <p>Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif.</p> <p>Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif.</p> |

| | | | |
|---|------------------|--|---|
| PROGRAM SINETRON RCTI “IKATAN CINTA” (X) | PEMERAN UTAMA | Kuesioner dengan Skala Likert A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1 | Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif. Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif. |
| | DURASI | Kuesioner dengan Skala Likert A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1 | Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif. Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif. |
| PERSEPSI PENONTON SINETRON “IKATAN CINTA” (Y) | MINAT | Kuesioner dengan Skala Likert A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1 | Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif. Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif. |

| | | | |
|---|------------------|--|---|
| PERSEPSI PENONTON SINETRON “IKATAN CINTA” (Y) | PERHATIAN | <p>Kuesioner dengan Skala Likert</p> <p>A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1</p> <p>B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1</p> | <p>Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif.</p> <p>Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif.</p> |
| | RASA TERTARIK | <p>Kuesioner dengan Skala Likert</p> <p>A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1</p> <p>B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1</p> | <p>Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif.</p> <p>Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif.</p> |
| | PRASANGK A | <p>Kuesioner dengan Skala Likert</p> <p>A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1</p> <p>B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1</p> | <p>Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif.</p> <p>Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif.</p> |

| | | | |
|---|-----------|--|---|
| PERSEPSI PENONTON SINETRON “IKATAN CINTA” (Y) | PENDIRIAN | Kuesioner dengan Skala Likert A. Sikap Positif SS : 4 S : 3 TS : 2 STS : 1 B. Sikap Negatif STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1 | Sikap Positif Responden \geq Rata-rata, Dikategorikan positif. Sikap Negatif Responden $<$ Rata-rata, Dikategorikan Negatif. |
|---|-----------|--|---|

Penelitian membutuhkan manipulasi konsep yang jelas. Hasil dari definisi operasional berupa variabel dan konfigurasi, serta metriknya. Pernyataan ini merupakan hasil suatu kegiatan yang memanipulasi konsep. Hal ini memungkinkan penelitian untuk mengukur pemahaman variabel penyusun yang terkait dan berlaku untuk semua jenis variabel (Krisyantono, 2007: 26).

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling probabilistic*, atau *simple random sampling*. Dalam metode ini, anggota dipilih secara acak dari populasi terlepas dari situasi populasi (Sugiono, 2010: 64).

Teknik ini jika anggota populasi dianggap sama atau spesies yang sama ini diterapkan, dan tujuannya adalah untuk melakukan pengambilan sampel secara acak untuk menghilangkan bias dalam populasi.

Setelah mengetahui jumlah populasi dari masyarakat Rusun Bendhil II khususnya adalah ibu rumah tangga, maka rumus yang digunakan adalah Taro Yamane dengan tingkat presisi sebesar 10%. Berikut perhitungannya;

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat presisi kesalahan

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{340}{340(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 4.92753623$$

$$n = 50$$

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono 2008:199). Angket ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program sinetron RCTI “Ikatan Cinta”, fokus subjeknya adalah kalangan ibu rumah tangga rusun Bnedhil II RW 08.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Survei adalah variabel hubungan antar variabel yang ada, atau daftar pertanyaan atau pernyataan yang mengukur pengalaman atau pendapat responden. Saat melakukan survei, saya menggunakan metode pengumpulan data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk diisi dan dijawab, serta menggunakan hasil angket sebagai hasil yang langsung. Sebuah survey berisi sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada responden. Jawaban dari rangkaian pertanyaan akan menjadi data survei.

2. Riset Sastra

Studi kepustakaan, dalam hal ini studi terkait teori, dilakukan untuk melengkapi data. Penelusuran literatur dipakai untuk menemukan data inti saat mengumpulkan informasi dari sebuah penelusuran. Untuk itu, kami menggunakan penelitian kepustakaan sebagai data sekunder. Metode ini

perlu sekaligus sebagai perbandingan teori dalam menjaga tingkat validitas penelitian, tetapi juga untuk kelengkapan.

Penulis dapat mencari informasi melalui buku-buku yang berkaitan dengan teori dan data terkait untuk memperoleh teori dan data terkait sebagai analisis masalah yang diteliti, dan menggunakannya sebagai analisis masalah yang diteliti. Bahan tersedia dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian data.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif berdasarkan Skala Likert digunakan untuk mengolah data dari hasil survei. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan secara kuantitatif menurut kategori rentang nilai berikut didasarkan pada skala Likert.

Bertanggung jawab untuk setiap instrumen memiliki gradasi mulai dari sangat positif hingga sangat negatif dalam bentuk kata untuk analisis kuantitatif, setelah itu jawaban diberi skor (Sugino, 2012: 93).

- | | |
|-------------------------------------|--------|
| 1. Sanga setuju/Positif | skor 4 |
| 2. Setuju/Sering/Positif | skor 3 |
| 3. Tidak setuju/Hampir tidak pernah | skor 2 |
| 4. Sangat tidak setuju/Tidak pernah | skor 1 |

3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1. Uji Validitas

(Sugiyono 2010 :348), Uji validitas adalah stu ukuran yang menunjukkan tingkatan keabsahan (validitas) suatu alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Uji validasi adalah uji ketepatan antara data yang dihasilkan dalam penelitian dengan data yang diperoleh dari peneliti. Akibatnya, dua batas menjadi jelas sehubungan dengan akurasi antara data dan objek yang sebenarnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment*.

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dengan langkah-langkah:

1. Untuk mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur, terlebih dahulu harus dijelaskan agar operasi dapat dilakukan.
2. Melakukan tes pengukuran pada sejumlah besar responden. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut.
3. Buat lembar jawaban.
4. Putuskan skala mana yang akan digunakan. Skala yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2010:132). Nilai setiap Likert diberi skor 4 – 3 – 2 – 1 untuk jawaban positif.
5. Hitung korelasi antara data di setiap pernyataan dan skor total.

Apakah setiap butir dalam instrumen pernyataan itu valid atau tidak, yang dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor tiap butir (X) dengan skor total (Y), apabila jumlah kolerasi dibawah 0,279 maka Instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Tabel 3.8.1
Pedoman Interpretasi
Korelasi *Person Product Moment*

| Besar Koefisien | Keterangan |
|-----------------|------------------------|
| $<0,279$ | Instrument tidak valid |
| $\geq 0,279$ | Instrument valid |

Sumber : (Sugiyono 2014: 143)

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono 2012:171) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu instrumen jika diukur berkali-kali menghasilkan data yang sama (konsisten). Menurut (Umar 2011: 168-173), bahwa ada beberapa cara untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen yaitu dengan cara *Cronbach's alpha*. Uji *Cronbach's alpha* merupakan uji reliabilitas untuk alternatif jawaban yang lebih dari dua, maka dari itu penulis memutuskan menggunakan uji *Cronbach's alpha*.

Dalam mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5, atau 1-7, dan seterusnya yang dapat menggunakan koefisien *alpha* (α) dari *Cronbach*. Rumus ini ditulis sebagai berikut :

$$r_{i1} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right)$$

Sumber Arikunto 2014: 239

Dimana :

r_{i1} = Reabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

a_b^2 = Varian total

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir

Menurut (Arikunto 2014 : 239), mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

1. Mengisi tabulasi jawaban hasil kuesioner, dengan menentukan jumlah A dan B, dengan catatan : A = Jumlah data butir, dan B = Jumlah data tiap butir yang dikuadratkan.
2. Mencari nilai varian tiap butir, dengan rumus seperti berikut:

$$\alpha = \frac{(\sum x)^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Arikunto (2014: 239)

Dimana :

n = jumlah responden

x = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomer-nomerbutir pertanyaan)

3. Menjumlahkan hasil dari hasil tiap-tiap varian butir, dengan menggunakan rumus seperti berikut :

$$\sum a^2 = (a_{(1)}^2 + a_{(2)}^2 + \dots + a_{(n)}^2)$$

Sumber: Arikunto (2014 : 239)

4. Menghitung nilai varian total dengan rumus seperti berikut:

$$a_i^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Arikunto (2014: 239)

Dimana :

a_i^2 = Varian total

Y = Jumlah skor tiap butir

y^2 = Skor total

n = Jumlah responden

5. Memasukan nilai varian butir dan varian total pada rumus *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.8.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi

Alpha Cronbach

| Besar koefisien | Keterangan |
|-----------------|--------------------------|
| > 0,700 | Instrumen Tidak Reliabel |

| | |
|--------------|--------------------|
| $\leq 0,700$ | Instrumen Reliabel |
|--------------|--------------------|

Sumber: kuncoro (2013: 183)

Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *alpha cronbach's* yang di mana satu koefisien dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* > 0,700. Nilai alpha yang dihasilkan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan.

Interpretasi umum adalah bahwa jika nilai keandalan > 0,700, maka peralatan yang digunakan dapat diandalkan. (Mudrajad kuncoro 2013:183). Untuk membantu penulis dalam menghitung uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan *software SPSS for Windows (Statistical Package for Social Sciences)* 16.

Chi kuadrat bagian dalam inferensi statistik dan digunakan tuk menguji dari hipotesis secara keseluruhan berdasarkan data sampel. Ini memungkinkan penulis untuk memproses data yang diambil serta menghitung temuan. Penulis menganalisis data sebagai berikut: Format SPSS (*Statistic Package Social*).

Berikut merupakan rumus dasar dari *Chi Square* (Kai Kuadrat);

Ket :

$$x^2 = Chi$$

f_o = Frekuensi diperoleh baik dari hasil observasi maupun survei.

f_h = frekuensi diharapkan

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$